

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perbandingan pola konsumsi antara Kerinci Mudik dan Kerinci Hilir menggambarkan perbedaan yang signifikan dalam perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan pembayaran secara kredit infrastruktur. Di Kerinci Mudik, tingginya pengeluaran untuk barang fashion dan lebih dipengaruhi oleh paparan media sosial dan budaya lokal yang menekankan status sosial melalui konsumsi barang mewah. Tekanan sosial, terutama dalam acara adat dan tradisi, mendorong masyarakat untuk menunjukkan kemampuan finansial dengan membeli barang-barang yang tidak selalu esensial. Infrastruktur yang lebih baik dan akses yang lebih mudah ke pusat perbelanjaan serta promosi online memperburuk kecenderungan konsumsi impulsif, yang sering kali melampaui kemampuan finansial masyarakat.

Sebaliknya, masyarakat di Kerinci Hilir lebih memilih pola konsumsi yang sederhana dan lebih fokus pada kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Solidaritas komunitas yang kuat mengurangi tekanan sosial untuk mengikuti tren konsumsi berbasis gengsi. Karena masyarakat di wilayah ini cenderung lebih bijaksana dalam mengelola pendapatan mereka, dengan mengutamakan kebutuhan fungsional dan menghindari pengeluaran berlebihan. Pola hidup sederhana ini mendukung stabilitas ekonomi keluarga dan ketahanan terhadap fluktuasi pendapatan, yang tidak hanya menjaga kesejahteraan finansial, tetapi juga melestarikan nilai-nilai sosial yang lebih mendalam.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Perilaku konsumtif masyarakat pedesaan di Kabupaten Kerinci memiliki implikasi akademis yang luas, terutama dalam memahami dinamika sosial dan ekonomi lokal. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan literasi keuangan yang relevan dengan konteks pedesaan, sekaligus memperkaya kajian tentang dampak media sosial terhadap pola konsumsi. Selain itu, temuan mengenai pergeseran nilai budaya, seperti meningkatnya tekanan sosial untuk mengikuti tren modern, memberikan wawasan penting dalam studi sosiologi dan antropologi. Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pemberdayaan ekonomi yang mendukung usaha lokal serta mengurangi ketergantungan pada produk non-lokal. Dengan mengaitkan perilaku konsumtif ini pada isu keberlanjutan, studi ini juga dapat berkontribusi pada literatur yang membahas hubungan antara konsumsi, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan di daerah pedesaan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari perilaku konsumtif masyarakat pedesaan di Kabupaten Kerinci meliputi perlunya upaya peningkatan literasi keuangan dan kesadaran konsumsi bijak untuk mencegah dampak negatif seperti utang konsumtif dan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Pemerintah daerah dan organisasi masyarakat dapat mengadakan program edukasi yang berfokus pada pengelolaan pendapatan, prioritas kebutuhan, dan bahaya konsumsi impulsif. Selain itu, mendukung usaha lokal melalui promosi produk daerah dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada barang non-lokal, sekaligus meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat lokal. Penyediaan akses informasi yang sehat dan edukasi tentang penggunaan media sosial juga penting untuk mengurangi pengaruh negatif tren konsumtif, terutama di kalangan generasi muda.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

5.3.1 Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan di Kabupaten Kerinci perlu mengembangkan program literasi keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Program ini dapat mencakup edukasi tentang cara mengelola pendapatan, pentingnya menabung, menghindari utang konsumtif, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pendekatan yang interaktif, seperti workshop di tingkat desa atau pelatihan berbasis komunitas, dapat membantu masyarakat memahami dampak perilaku konsumtif terhadap stabilitas keuangan mereka.

5.3.2 Dukungan terhadap Usaha Lokal dan Produk Daerah

Untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada produk non-lokal, pemerintah dan pelaku usaha perlu memperkuat promosi produk daerah melalui pameran, e-commerce lokal, dan dukungan pembiayaan usaha kecil. Dengan memperkenalkan nilai tambah produk lokal kepada masyarakat, mereka dapat lebih termotivasi untuk mengonsumsi barang yang dihasilkan di wilayah mereka sendiri. Selain itu, pelatihan bagi pelaku usaha lokal tentang strategi pemasaran modern, termasuk melalui media sosial, dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan memperkuat ekonomi pedesaan.

5.4 Keterbatasan Studi

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada representasi sampel yang terbatas, karena hanya melibatkan beberapa wilayah di Kabupaten Kerinci, seperti Kerinci Mudik, Siulak, dan Kerinci Hilir, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku konsumtif di seluruh kabupaten. Selain itu, penelitian lebih banyak menyoroti pengaruh media sosial tanpa mengeksplorasi

faktor lain, seperti tingkat pendidikan atau nilai budaya tradisional, yang juga berperan dalam pola konsumsi masyarakat. Dominasi data kualitatif, dengan keterbatasan pengukuran kuantitatif, juga menjadi kendala dalam memberikan gambaran yang lebih terukur. Waktu penelitian yang relatif singkat membatasi analisis terhadap perubahan perilaku konsumtif dalam jangka panjang, sementara keterbatasan akses pada data keuangan masyarakat, seperti pendapatan atau utang rumah tangga, mengurangi kedalaman analisis.

